

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini kebiasaan membaca seharusnya sudah menjadi hal yang sudah tidak asing lagi dan harus menjadi kegemaran. Karena dengan kegemaran membaca akan dapat menambah wawasan menjadi luas. Namun salah satu akar permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan sumber daya masyarakat dengan mengembangkan dan meningkatkan budaya bangsa melalui peningkatan budaya gemar membaca dan belajar. Karena dengan membaca sebuah buku pengetahuan akan membuat wawasan kita semakin bertambah. Membaca juga merupakan jalan sederhana untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, (Harian KOMPAS, tanggal 20 Oktober 2008).

Demikian juga kebiasaan membaca pada masyarakat umum juga masih rendah. Salah satu indikatornya adalah jumlah surat kabar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Idealnya setiap surat kabar dikonsumsi sepuluh orang, tetapi di Indonesia angkanya 1:45 artinya setiap 45 orang mengonsumsi satu surat kabar. Di Filipina angkanya 1:30 dan di Sri Lanka angkanya 1:38. Indikator lainnya kebiasaan membaca masih rendah dapat dilihat dari rendahnya pengunjung perpustakaan. Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P. Rachmanata, menyampaikan informasi mengenai rendahnya pengunjung perpustakaan nasional dan perpustakaan daerah di seluruh Indonesia. Dari pengunjung yang datang ke perpustakaan itu, yang meminjam buku hanya 10 sampai dengan 20 persen. Jika peminjam buku tersebut diasumsikan yang mempunyai kebiasaan membaca maka tingkat kebiasaan membaca kita baru 10 sampai dengan 20 persen. Padahal di negara maju angkanya mencapai 80 persen. Berdasarkan data di atas dalam soal membaca, masyarakat kita kalah dibandingkan dengan masyarakat negara berkembang lainnya seperti Filipina apalagi dengan negara maju seperti Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat, (Wahyudiati .S, 26 Februari 2009).

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, (Daryono, 5 Juni 2009). Sebagaimana yang tersirat dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, yakni tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa.

Dalam usaha untuk mencerdaskan bangsa, pemerintah berusaha untuk merencanakan pemerataan dan pembangunan fasilitas-fasilitas informal yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Salah satu fasilitas informal yaitu Perpustakaan yang merupakan sarana untuk tempat mencari informasi.

1.1.1 Pentingnya Informasi dalam segala Aspek Kehidupan

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi menyebabkan membanjirnya informasi. Arus informasi ini menembus sekat-sekat waktu dan jarak dunia. Apa yang terjadi di belahan dunia yang satu segera bisa diketahui dari belahan dunia yang lain.

Sebagai bagian dari masyarakat informasi, kita tidak bisa terlepas dari kebutuhan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi untuk mendukung pekerjaan atau tugas-tugasnya (Yusup, 1995). Seorang bankir, misalnya, sangat membutuhkan informasi yang terkait dengan perbankan dalam menjalankan usahanya. Demikian pula, seorang dokter membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penyakit. Seorang pelajar membutuhkan informasi yang terkait dengan pelajarannya. Demikianlah, setiap orang dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan informasi, baik untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, dan integrasi sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada masa sekarang ini menyebabkan perkembangan informasi semakin pesat pula. Menyadari pentingnya informasi dalam segala aspek kehidupan, di masyarakat telah dibangun berbagai jenis perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan sebagainya. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk kepentingan pemustaka, agar perpustakaan dapat memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka yang mempunyai minat serta kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Perpustakaan yang menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka dari seluruh lapisan masyarakat adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan setiap harinya, seperti kegiatan administrasi memberikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan informasi dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu serta memberikan pelayanan kepada para pengguna yang membutuhkan informasi. Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk memperoleh informasi dalam upaya peningkatan intelektual dari sumber daya manusia untuk menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada era informasi seperti sekarang ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan memiliki andil yang sangat penting diberbagai bidang dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Perpustakaan sering diidentifikasi sebagai gedung atau ruang yang didalamnya terdapat sekumpulan koleksi dan bahan bacaan, oleh karena itu banyak hal yang harus menjadi perhatian khususnya bagi penyelenggara perpustakaan agar pengguna perpustakaan benar-benar mendapatkan kepuasan dari perpustakaan.

Dewasa ini perpustakaan umum masih kurang mendapat tempat dihati masyarakat umum khususnya generasi muda karena perpustakaan belum berkembang dengan baik, baik kuantitas pengembangan budaya baca yang umumnya mutu dan jangkauan pelayanannya masih rendah dan belum merata. Perpustakaan kita belum bisa berperan secara maksimal dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Kondisi perpustakaan yang demikian perlu segera dibenahi agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi.

1.1.2 Perpustakaan Umum Kota Lumajang

Pada awal berdirinya (1978) perpustakaan umum ini berada di Jl. Arif Rahman Hakim No. 4 Lumajang (sebelah timur pendopo). Kemudian pada tahun 1997 pindah ke Jl. WR Supratman No.7 Lumajang (utara GOR Wira Bhakti). Pada tahun 2001 Perpustakaan bergabung dengan kantor Arsip Lumajang menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lumajang. Pada Tahun 2005 Kantor Perpustakaan pindah ke Kawasan Wonorejo Terpadu (KWT). Akhirnya Perpustakaan Umum Lumajang kembali berada di jantung kota Lumajang yaitu terletak di Jl. Alun-alun Barat No. 1. Akses ke lokasi perpustakaan cukup mudah, karena berada di bekas SMP Negeri 1 Lumajang (depan pendopo). Perpustakaan Kota Lumajang merupakan fasilitas penunjang yang potensial untuk dikembangkan mengingat semakin berkembangnya dunia pendidikan, ditandai dengan salah satunya adalah jumlah pelajar yang meningkat hingga tahun 2008 berjumlah 310.688 siswa, ini belum termasuk potensi pengunjung perpustakaan non-

pelajar sebagai target sasaran, mengingat jumlah penduduk Kota Lumajang adalah 1.070.567 jiwa.

Pada bangunan perpustakaan umum ini fasilitas yang disediakan cukup beragam yaitu buku-buku bacaan terbaru, ruang baca anak dan dewasa, ruang akses internet, *free hotspot area*, sistem komputerisasi, dan tempat parkir. Secara keseluruhan gedung perpustakaan umum Kota Lumajang terdiri dari 2 (dua) lantai. Melakukan pelayanan bagi seluruh masyarakat Lumajang mulai hari senin hingga sabtu pukul 08.00 – 20.00 WIB.

Tabel 1.1 Katalog Buku Koleksi Perpustakaan Umum Lumajang

NO	KATEGORI	BUKU	JUMLAH (EKSEMPLAR)
1.	000 KARYA UMUM	010 Bibliografi/Catalog karya-karya 020 Perpustakaan 030 Ensiklopedia 050 Majalah 060 Organisasi 070 Pers, Jurnalis 080 Pidato, Ceramah 090 Naskah-naskah	531
2.	100 FILSAFAT	Psikologi, Filsafat Metafisika/Antologi Teori Pengetahuan Fenomena Paranormal Pandangan/Doktrin Khusus Psikologi, Logika, Etika, Filsafat Kuno Dan Modern	306
3.	200 AGAMA	Kristen, Katolik, Islam, Budha	816
4.	300 ILMU SOSIAL	Sosial, Statistik, Ilmu Politik Ekonomi, Hukum, Pemerintah	1.684
5.	400 BAHASA	Bahasa Indonesia, Inggris, Jerman, Perancis Italia, Latin, Yunani	325
6.	500 ILMU MURNI	Matematika, Astronomi, Fisika, Kimia, Ilmu Bumi Fosil-fosil, Ilmu tentang Kehidupan, Tumbuhan dan Hewan	478
7.	600 ILMU TERAPAN	Kedokteran, Teknik, Pertanian, Pernakan, Perikanan Kesejahteraan Sosial Dan Kehidupan Keluarga, Manajemen Pertukangan, Pembuatan Produk Dan Bangunan	2.009
8.	700 KESENIAN DAN OLAHRAGA	Arsitektur, Taman Dan Kota, Seni Plastic, Patung, Pahat Dekorasi, Seni Lukis, Grafika, Fotografi, Music, Pertunjukan	204
9.	800 SASTRA	-	421
10.	900 SEJARAH BIOGRAFI	Sejarah Kuno, Purba, Benua-Benua, Sejarah Umum, Eropa, Asia, Afrika	428
11.	FIKSI	-	1.184
TOTAL			8.386

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lumajang

Jumlah pengunjung perpustakaan selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2006, jumlah pengunjung perpustakaan di Indonesia mencapai 4,70 juta orang, angka tersebut turun menjadi 4,43 juta orang pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 kembali turun menjadi 4,42 juta orang. Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2008 hanya sebesar 1,9 persen jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 228 juta jiwa, (Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan, Depbudpar 2009).

Penurunan jumlah pengunjung perpustakaan umum Lumajang yang terjadi disebabkan oleh faktor dari aspek bentuk dan tampilan bangunan yang kurang mampu menyampaikan makna dari sebuah bangunan perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan informasi bagi masyarakat sehingga pengamat/masyarakat tidak mengetahui keberadaan bangunan perpustakaan. Permasalahan-permasalahan yang ada antara lain bentuk bangunan perpustakaan umum saat ini yang merupakan bangunan lama dan bekas bangunan sekolah, warna cat pada dinding bangunan perpustakaan umum sudah mulai memudar dan tampilan *Main Entrance* perpustakaan umum kurang dapat menyampaikan pesan sebuah perpustakaan, (Hasil survey tanggal 14 Januari 2011). Perpustakaan umum Lumajang pada dasarnya belum berkembang dengan memuaskan. Hal ini mudah diidentifikasi, sudah merupakan suatu kenyataan bahwa banyak warga masyarakat yang tidak pernah ke perpustakaan dan bahkan banyak diantaranya tidak mengetahui keberadaan perpustakaan umum Lumajang. Dengan kata lain perpustakaan umum ini mungkin tidak berhasil menarik perhatian warga masyarakat untuk mengunjunginya.

Melihat permasalahan dari bangunan Perpustakaan Umum di Lumajang maka pelaksanaan pembangunan gedung Perpustakaan Umum di Lumajang merupakan kebutuhan yang harus segera diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang, selain itu juga untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat di Lumajang. Berdasarkan RTRW Propinsi Jawa Timur 2005-2015, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi target pengembangan pembangunan di Jawa Timur. Beberapa sektor yang akan dikembangkan di Kabupaten Lumajang adalah industri, perdagangan, pendidikan, pertanian, dan pariwisata. Salah satu rencana Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk pengembangan di sektor pendidikan adalah pembangunan Perpustakaan Umum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Lumajang dan kemajuan masyarakat Lumajang dimasa mendatang.

Sekarang ini kondisi perpustakaan umum Lumajang masih cukup memprihatinkan. Mengingat lokasi Perpustakaan Umum saat ini yaitu bekas gedung sekolah yang berada di Jalan Alun-alun Barat dan bercampur dengan kantor-kantor lainnya nampaknya kurang layak. Maka atas Kebijakan Pemerintah Kota Lumajang lokasi Perpustakaan Umum ditempatkan di Jalan HOS. Cokroaminoto yang merupakan kawasan pendidikan, (Berita Lumajang, 31 Januari 2008).

Kawasan di Jalan HOS. Cokroaminoto ini merupakan kawasan yang strategis untuk pengembangan bangunan dengan fungsi perpustakaan umum dikarenakan mudah dalam pencapaian ditunjang lokasi yang dekat dengan pusat kota Lumajang dan sekolah-sekolah serta perguruan tinggi. Bangunan perpustakaan ini nantinya diharapkan bisa berfungsi untuk melayani masyarakat akan ilmu pengetahuan, secara tidak langsung bisa meningkatkan minat baca dan budaya baca bagi masyarakat di kota Lumajang.

1.1.3 Penyampaian Pesan Visual Makna Perpustakaan sebagai Pusat Informasi pada Perpustakaan Umum di Lumajang melalui Bentuk dan Tampilan

Rendahnya kebiasaan membaca masyarakat sebagai salah satu penyebab penurunan jumlah pengunjung perpustakaan setiap kurun waktunya khususnya di Lumajang, merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam upaya mencerdaskan bangsa, maka pemerintah Lumajang berusaha untuk merencanakan pemerataan dan pembangunan fasilitas-fasilitas informal yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Salah satu fasilitas informal yaitu Perpustakaan Umum yang merupakan sarana untuk tempat mencari informasi.

Namun, saat ini perpustakaan umum Lumajang masih kurang mendapat tempat dihati masyarakat umum khususnya generasi muda karena perpustakaan belum berkembang dengan baik, baik kuantitas pengembangan budaya baca yang umumnya mutu dan jangkauan pelayanannya masih rendah dan belum merata. Dengan kata lain, Perpustakaan umum Lumajang pada dasarnya belum berkembang dengan memuaskan. Hal ini mudah diidentifikasi, sudah merupakan suatu kenyataan bahwa banyak warga masyarakat yang tidak pernah ke perpustakaan dan bahkan banyak diantaranya tidak mengetahui keberadaan perpustakaan umum Lumajang. Kondisi Perpustakaan Umum Lumajang saat ini operasional layanannya masih menggunakan gedung dengan status milik pemerintah yang kondisi visual bangunannya belum mampu menyampaikan makna sebuah perpustakaan sebagai pusat informasi. Perpustakaan kita belum bisa berperan secara maksimal dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Kondisi perpustakaan yang demikian perlu segera dibenahi agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi.

Makna pusat informasi dijadikan sebagai ide atau konsep dasar dalam pembentukan rancangan arsitektural. Ide atau konsep dasar tersebut dapat berasal dari bentuk fisik maupun sifat makna pusat informasi yang kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk dan tampilan visual bangunan Perpustakaan Umum. Pengalaman dan imajinasi lebih mudah dibangkitkan dengan sebuah visualisasi sehingga pesan yang akan disampaikan berupa unsur-unsur yang dapat dilihat secara visual oleh pengunjung perpustakaan. Pesan visual tersebut pertama kali akan ditangkap oleh pengunjung melalui bentuk dan tampilan eksterior bangunan sebelum memasuki bangunan perpustakaan. Disini terlihat pentingnya suatu eksplorasi bentuk dan tampilan bangunan sebagai penangkapan visual dan pengalaman pertama bagi pengunjung.

Perpustakaan umum yang akan dirancang nantinya harus dapat menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi ke dalam bentuk dan tampilan bangunan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Dengan konsep perpustakaan sebagai pusat informasi ini Perpustakaan Umum Lumajang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, menjadikan perpustakaan ini tidak sepi dari pengunjung, dan dapat menjadi tempat yang lebih diminati oleh masyarakat, baik tua maupun muda serta menjadi tempat favorit bagi generasi muda.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum Lumajang belum memiliki gedung sendiri yang operasional layanannya selama ini menggunakan gedung dengan status milik pemerintah dan belum bisa berperan secara maksimal dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu segera dibenahi agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Lumajang.
2. Saat ini kondisi visual Perpustakaan Umum Lumajang belum mampu menyampaikan makna perpustakaan sebagai pusat informasi, terutama dilihat dari aspek bentuk dan tampilan bangunan yang merupakan bangunan lama dan bekas bangunan sekolah, sehingga kurang dapat menyampaikan pesan sebuah bangunan perpustakaan.

3. Bangunan Perpustakaan Umum di Lumajang yang dapat menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi yang diwujudkan melalui bentuk dan tampilan bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat pada penulisan skripsi ini ialah *bagaimana penerapan makna pusat informasi pada desain bangunan Perpustakaan Umum di Lumajang melalui bentuk dan tampilan bangunan sehingga dapat menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi?*

1.4 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diangkat tidak terlalu luas, maka ruang lingkup permasalahan yang akan dibatasi sebagai berikut:

1. Rencana lokasi perencanaan yang akan digunakan sebagai pendirian perpustakaan umum kota Lumajang terletak di kawasan pendidikan yaitu di Jalan HOS. Cokroaminoto yang sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lumajang.
2. Perancangan ditekankan pada bentuk dan tampilan bangunan yang dapat menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi sehingga keberadaan bangunan perpustakaan mudah dikenali masyarakat sebagai bangunan perpustakaan dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah menerapkan makna pusat informasi pada desain bangunan Perpustakaan Umum di Lumajang melalui bentuk dan tampilan pada bangunan yang mampu menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi sehingga keberadaan bangunan perpustakaan mudah dikenali masyarakat dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

1.6 Kegunaan

Kegunaan yang bisa diberikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

- a. Bagi akademik
 - 1) Dapat dijadikan obyek kajian untuk menambah wawasan dalam merencanakan konsep bangunan perpustakaan umum.
 - 2) Dapat memunculkan alternatif model bentuk dalam perancangan perpustakaan umum.

- 3) Memahami kaidah-kaidah sebelum merancang bangunan perpustakaan umum.
- b. Bagi masyarakat
 - 1) Perpustakaan umum yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat baca masyarakat umum khususnya anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi generasi yang berkualitas di masa yang akan datang.
 - 2) Menambah pemahaman lebih jauh terhadap perencanaan bangunan perpustakaan umum.
- c. Bagi pemerintah
 - 1) Dapat memberikan andil kepada Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Lumajang dan kemajuan masyarakat Lumajang dimasa mendatang.
 - 2) Sebagai realisasi program kebijakan dan rencana pembangunan pemerintah Kabupaten Lumajang pada peningkatan fasilitas penunjang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Lumajang.

1.7 Sistematika Penulisan

Langkah-langkah penulisan skripsi ini secara umum akan tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya perancangan perpustakaan umum dengan menerapkan konsep makna perpustakaan sebagai pusat informasi ke dalam bentuk dan tampilan bangunan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Dari latar belakang permasalahan maka dilakukan pengidentifikasian masalah dan batasan pada permasalahan yang akan dikaji, menentukan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan kegunaan apa yang ingin dicapai dari studi tersebut serta pemaparan sistematika penulisan yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam merancang bangunan perpustakaan, baik itu teori yang berkaitan dengan perpustakaan itu sendiri, teori yang berkaitan dengan perancangan bentuk dan tampilan yang akan digunakan untuk mengetahui keberadaan bangunan perpustakaan dan

meningkatkan jumlah pengunjung serta teori yang mengacu tentang metode desain yaitu metafora yang akan digunakan untuk merancang bangunan perpustakaan.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menjelaskan metode-metode yang akan digunakan didalam penelitian, yaitu meliputi metode dekripsi analitik, metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder, alat yang digunakan dalam pengumpulan data, metode perencanaan dan perancangan, analisa data serta kerangka metode perancangan dan eksplorasi desain yang akan digunakan dalam perancangan

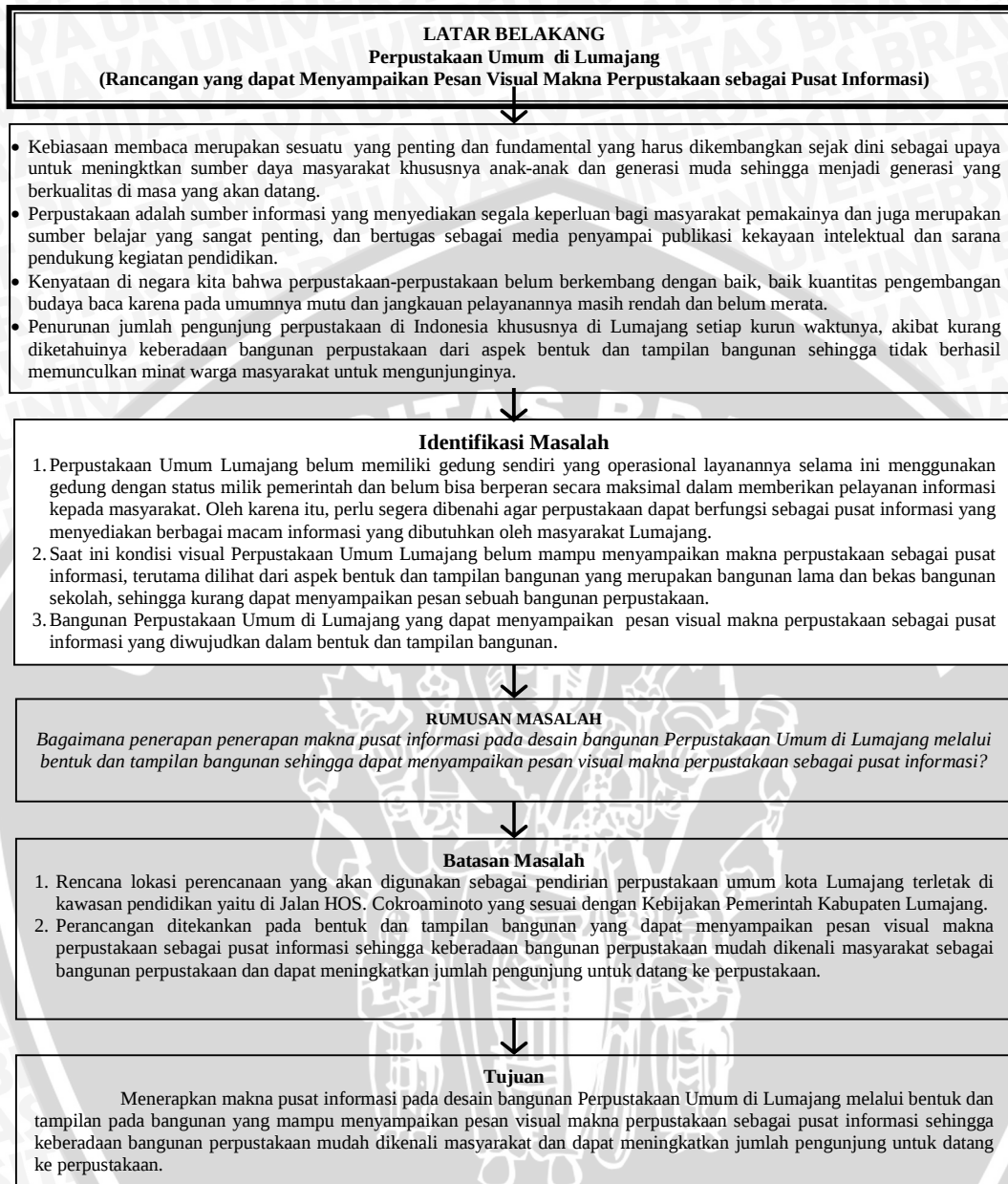
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari data yang diperoleh di lapangan berupa data eksisting tapak yang ditentukan untuk bangunan Perpustakaan Umum Lumajang. Dari data eksisting maka dilakukan analisa terhadap data tersebut dan dari hasil analisa ini akan menghasilkan gagasan awal dan konsep perancangan perpustakaan. Setelah mendapatkan konsep dasar pada bab ini diuraikan juga pembahasan hasil desain yang kemudian disesuaikan kembali pada teori dan konsep yang ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan dan saran/rekomendasi terhadap studi yang telah dilakukan yaitu perencanaan Perpustakaan Umum Di Kota Lumajang.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran